

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



Oleh

**HANDIKA RAHMAN
NIM : Q 100 130 023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, meneliti, dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap Naskah Publikasi dari:

Nama : HANDIKA RAHMAN
NIM : Q 100 130 023
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (STUDY SITUS DI SMP
MUHAMMADIYAH 9 TODANAN-BLORA)**

Dengan ini kami menilal Naskah Publikasi tersebut dapat disetujui untuk dilanjutkan menjadi Naskah Publikasi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

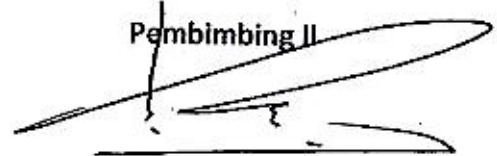
Pembimbing I



Prof. Dr. Yetty Sarjono, M. Si.

Surakarta, Maret 2015

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M. Si.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Oleh

Handika Rahman, Yetty Sarjono, Sumardi

Program Studi Manajemen Pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: handika_rahman85@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is to describe the principal to manage human resources, infrastructure and budget in SMP Muhammadiyah 9 Todanan. This research concentrate on the leadership style of the principal. The method used is qualitative method which concentrates on qualitative descriptive design. The principal has tasks to implement the functions of the leader, as the functions has relationship, with the aim of education and create good teaching and learning process effectively and efficiently. The principal must pay attention to the need and interest of infrastructure by involving the teacher. The job descriptions are needed nad he can appoint someone to manage the curriculum. So, the teaching and learning process can be maximized. The principal can focus on coordination, communication, partnership with treasurer, school committee and parent.

Keywords: leadhershship, human resources, infrastructure, budget.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pembiayaan keuangan di SMP Muhammadiyah 9 Todanan. Penelitian menitik beratkan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan berorientasi pada kualitatif-deskriptif (*Qualitative Descriptive Design*) dengan pendekatan tunggal terpancang yang terarah pada akses tunggal yaitu Kinerja Kepala SMP Muhammadiyah 9 Todanan. Hasil penelitian ini kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kepala Sekolah perlu memperhatikan kebutuhan dan kepentingan sarana prasarana pembelajaran dengan melibatkan guru. Pendelegasian wewenang dan kepentingan yang terkait dengan kurikulum mutlak diperlukan, dan kepala sekolah dapat menunjuk seseorang untuk membidangi urusan kurikulum tersebut. Dengan demikian urusan pembelajaran dapat dioptimalkan. Kepala sekolah dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah mengutamakan koordinasi, komunikasi, kerjasama dengan bendahara,omite sekolah serta orang tua siswa.

Kata Kunci: *kepemimpinan, SDM, sarana prasarana, keuangan*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Dalam mempengaruhi aktifitas individu untuk mencapai tujuan tertentu, seorang pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktifitas dan moralitas kelompok.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

SDM yang unggul adalah SDM yang memiliki kesadaran untuk meningkatkan diri secara terus menerus. Berkaitan dengan SDM tersebut, ternyata SDM kita belumlah bisa dikatakan SDM yang berkualitas karena pendidikan di negeri ini belumlah bisa mencapai tataran SDM yang berkualitas, salah satu penyebabnya adalah pendidikan belum mampu menghasilkan lulusan yang mumpuni tersebut.

Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif berhubungan dengan pembangunan tenaga kependidikan Indonesia. Perlu untuk memberdayakan Sumber Daya Manusia guna meningkatkan kinerja sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, penghargaan (*reward*) dan persepsi (Mulyasa, 2011:141).

Pendayagunaan sarana dan prasarana merupakan hal krusial yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Suharsimi dalam Tim FKIP UMS (2010: 49) mengungkapkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan

pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sementara prasarana pendidikan adalah semua benda atau fasilitas yang ada yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran tetapi sifatnya tidak langsung, misalnya ruang kelas/gedung, meja kursi, jalan-jalan yang ada di lembaga pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas juga tidak bias meninggalkan kebutuhan dana yang tidak sedikit. Dengan bahasa lain, pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya dukungan dana atau uang. Bisa diibaratkan uang itu seperti kuda dan pendidikan itu sendiri ditamsilkan seperti gerobak. Tanpa ada tenaga dari kuda gerobak hanya akan berdiri di tempat. Menurut Tim Dosen UPI (2009:255) uang termasuk daya yang langka dan terbatas.

Implikasi strategi bagi SMP Muhammadiyah 9 Todanan, bahwa peningkatan sumber daya manusia di sekolah ini perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan. Potensi sumber daya manusia yang ada bila dikelola dengan baik akan menjadi kekuatan yang bias menggerakkan. Pada gilirannya, semua daya ini akan menciptakan reputasi yang baik sekolah di mata masyarakat sehingga SMP Muhammadiyah 9 Todanan menebarkan kebaikan karena memajukan pendidikan dan mengibarkan citra sebagai sekolah yang bermutu.

Analisis yang lebih dalam untuk mengidentifikasi guna mengetahui faktor-faktor yang menghambat tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selain itu, penelitian ini berimplikasi pada perlunya pihak sekolah mengetahui kondisi yang kurang memadai akan mempengaruhi kualitas proses hasil dari pendidikan jasmani yang diberikan kepada siswa. Sehingga pihak sekolah diharapkan untuk berusaha meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah demi kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran.

Berdasarkan data awal di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 9 Todanan merupakan seorang kepala sekolah yang memiliki prestasi dalam mengelola dan memimpin sekolahnya. Dengan dedikasi,

pengalaman kompetensi, loyalitas dan kerja kerasnya kepala sekolah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu guru, siswa, komite sekolah dan juga masyarakat. Dari uraian yang telah diuraikan penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 9 Todanan, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora?

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Kepala Sekolah dalam mengelola Sumber Daya Manusia di SMP Muhammadiyah 9 Todanan, (2) Kepala Sekolah dalam mengelola Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah 9 Todanan, dan (3) Kepala Sekolah dalam mengelola Pembiayaan di SMP Muhammadiyah 9 Todanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif (*Qualitative Descriptive Design*). Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan tunggal terpancang yang terarah pada akses tunggal yang terkonsentrasi pada kinerja kepala SMP Muhammadiyah 9 Todanan. Menurut Taylor dalam Moleong (2013: 4) data deskriptif merupakan data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan masalah yang diajukan, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Todanan Kecamatan Todanan. Waktu penelitian dilakukan dari Oktober 2014 sampai dengan Februari 2015. Data dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang diperoleh; baik didapat dari cara mendengar, melihat, mengalami dan memikirkannya. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah orang, kejadian, dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan tata usaha. Peneliti berperan sebagai instrumen. Peneliti juga punya andil sebagai pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai

instrumen. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian berupaya mengadakan pengamatan pada subjek penelitian dan pengamatan pun dilakukan secara terbuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Ada tiga kegiatan dalam analisis yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan atau verifikasi. Data harus memiliki syarat memuat kebenaran. Hal ini dimaksudkan agar data penelitian yang sebelumnya berupa informasi dapat dipertanggungjawabkan dan karena digunakan untuk membuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di SMP Muhammadiyah 9 Todanan Sumber Daya Manusia di sekolah (Guru dan Tenaga Kependidikan) merupakan sosok penentu berhasil tidaknya sebuah program di sekolah. Hasil temuan ini didukung penelitian Samino, Suwardi (2014) menyimpulkan usaha yang diterapkan kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia. Hal ini berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Hasil studi menunjukkan karakteristik sumber daya manusia termasuk: tanggung jawab, motivasi, dan dedikasi yang tinggi. Strategi manajemen sumber daya manusia termasuk: perencanaan, resmi perekrutan, pendiri resmi, pengembangan profesi, semangat pekerjaan mengevaluasi dan tindak lanjut evaluasi. Untuk meningkatkan mutu guru perlu diadakan pembinaan-pembinaan. Samino, Suwardi (2014) mengemukakan bahwa pembinaan ini dilakukan dalam bentuk koordinasi rutin kepada semua pegawai. Disamping itu dapat pula dilakukan melalui

pengaktifan MGMP sekolah, mengadakan pelatihan, pelatihan secara mandiri.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap kepuasan kinerja guru. Dengan demikian yang dimaksud dengan kinerja guru adalah sebagai keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, meliputi aspek: kesetiaan dan mengembangkan metode, menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar, bertanggung jawab memantau hasil belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan pemahaman dalam administrasi pengajaran.

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi/organisasi. Selanjutnya, sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terhimpun kelompok-kelompok manusia yang masing-masing baik secara perorangan maupun kelompok saling melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Kelompok-kelompok manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari: kepala sekolah, guru, penjaga, siswa, dan kelompok orang tua/wali siswa.

Mengadopsi konsep-konsep dan kemudian mendirikan visi, memotivasi bawahan, inspirasi intelegen, memperhatikan bawahan, kinerja pengajaran guru pendidikan fisik memiliki efek promosi kedepan. Wei Yang Huan (2010) mengemukakan dewasa ini, perkembangan terbaru memandang sumber daya manusia bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi.

Sumber daya manusia dilihat bukan sekadar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan (bandingkan dengan portofolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai liability (beban, cost). Nunu Nuchiyah (2007) mengungkapkan bahwa dalam menjalankan tugas dan perannya kepala sekolah membagi tugas dan mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik. Dalam definisi yang lain, sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Kesempatan untuk mengembangkan sebuah sekolah hingga menjadi sebuah sekolah yang sungguh efektif kiranya membutuhkan kreativitas kepemimpinan yang memadai. Kreativitas pimpinan yang semacam itu dapat terlihat atau muncul manakala para pimpinan sekolah mampu dan mau melakukan perubahan-perubahan tentang cara dan metode yang mereka gunakan untuk memanajementi sekolah. Sunarto (2011) menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk mencari dan menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial, dan kiranya konsep-konsep dasar untuk melakukan perubahan tersebut tersedia luas dalam bidang di luar bidang pendidikan itu sendiri, yakni bidang manajemen.

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan mempunyai tugas mengembangkan kinerja para personal, terutama para guru ke arah profesionalisme yang diharapkan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ann Hilliard (2011) mengemukakan bahwa aspek dan

kecenderungan dalam kepemimpinan pada area berikut ini: standard kepemimpinan, perkembangan kepemimpinan, kepemimpinan bersama, dukungan untuk kepemimpinan sekolah, perubahan dalam misi, perencanaan dan rancangan fasilitas, konfigurasi ruang kelas, penggunaan waktu sekolah, program awal, program khusus, transfer sekolah, penggunaan teknologi dan sekolah virtual. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada personil terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkoordinasi, untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam struktur organisasi. Sunarto (2011) memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan sekaligus sebagai supervisor. Secara rinci, uraian tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut: (1). Merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan, administrasi dan supervisi, (2)mengkoordinasikan seluruh kegiatan sekolah, (3)mengaplikasikan seluruh program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, (4)mengawasi seluruh kegiatan program sekolah, (5)memotivasi dan membimbing pelaksanaan tugas-tugas dan pegawai.

Guru sebagai tenaga pendidik, ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar dan atau melatih para peserta didik menuju arah perubahan yang lebih baik. Rosmala Dewi (2011)

menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah membawa hubungan yang sinergi dengan guru dan siswa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut: (1) menciptakan kondisi fisik ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat, (2) menciptakan kondisi psikologi yang kondusif sehingga kemauan belajar dapat berkembang, (3) membuat persiapan mengajar harian, (4) merencanakan persiapan mengajar dalam satu semester dan tahunan, (5) membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang ditetapkan, (6) mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa, (7) mengadakan upaya perbaikan berdasarkan hasil-hasil evaluasi, (8) berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa, (9) membantu menyalurkan serta mengarahkan bakat dan minat siswa, (10) ikut serta menjaga nama baik sekolah, (11) melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah, (12) menyusun laporan kegiatan belajar dan mengajar.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sumber daya manusia di SMP Muhammadiyah 9 Todanan dapat dikatakan telah memadai dan siap melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Artinya masing-masing guru sudah mengajar sesuai dengan konsentrasi pendidikan. Keadaan ini memungkinkan terciptanya kualitas kerja yang lebih baik dari segi ketenagaan.

Mengingat pentingnya profesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan utama pada skala tingkat institusional, maka perlu adanya pelatihan dan profesionalisme guru, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan di bidang pendidikan terutama pada tingkat sekolah menengah baik negeri maupun swasta.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 9 Todanan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku dan media pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, kebun sekolah, halaman, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Jabar (2011), mengemukakan bahwa kepemimpinan sangatlah penting sebab disamping berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol dalam segala aktivitas baik terhadap staf pengajar, peserta didik, dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri.

Dengan pendelegasian tanggung jawab dan kewenangan kepala sekolah kepada bawahannya yang ditunjuk untuk mengurus sarana dan prasarana, hal ini menunjukkan SMP Muhammadiyah 9 Todanan telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah. Yahya Sudary(2010) menjelaskan bahwa aspek praktis dari peran kepala sekolah dan mengelaborasi framework dari lima dimensi kepala sekolah: kemampuan di bidang pendidikan, personal, relasional, intelektual, dan keorganisasian. Karena secara organisasi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan sendiri mengurus atau mengelola hal tersebut dan tidak akan berhasil tanpa melibatkan bawahannya, mengingat cakupan tugas dan tanggung jawab sangat besar dan kompleks.

Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 9 Todanan mencerminkan kurikulum sekolah. Sarana dan prasarana sekolah sengaja diadakan untuk menunjang terlaksananya kurikulum. Esther(2012)

menyimpulkan adanya korelasi positif antara: (1) kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi dari ujian standar nasional sekolah dasar, (2) kualitas pelayanan sekolah dan prestasi dari ujian standar nasional sekolah dasar, (3) kepemimpinan kepala sekolah, dan kualitas pelayanan sekolah dengan prestasi dari ujian standar nasional sekolah dasar. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, prestasi dari ujian standar nasional sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pelayanan sekolah. Dengan demikian kualitas sarana dan prasarana merupakan simbol kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah. Sehingga sarana dan prasarana itu sendiri dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Berbagai saran dan pembinaan demi peningkatan mutu SMP Muhammadiyah 9 Todanan sangat dinantikan, utamanya para alumni yang sudah berhasil berkenan untuk membantu sarana dan prasarana guna melengkapi penunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 9 Todanan.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Keuangan

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pengelolaan keuangan di SMP Muhammadiyah 9 Todanan, kepala sekolah merencanakan BOS yang dilaksanakan oleh Tim Manajemen BOS sekolah diimplementasikan ke dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disusun bersama Kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua/wali siswa. Jerry Valentine, Mike Prater, (2011), dalam kepemimpinan transformasional, kemampuan kepala sekolah untuk mengidentifikasi visi dan menghasilkan model yang layak memiliki hubungan yang lebih besar untuk pencapaian. Level pendidikan kepala sekolah juga secara positif berhubungan dengan

setiap faktor kepemimpinan. Pembahasan bersama melibatkan seluruh stakeholder pendidikan yang berkepentingan disekolah akan menghasilkan suatu perencanaan yang cermat, efektif dan efisien dalam pengelolaan dana BOS.

Terkait dengan paparan data mengenai BOS di SMP Muhammadiyah 9 Todanan dapat disampaikan beberapa temuan, sebagai berikut: 1) perencanaan melibatkan seluruh komponen sekolah meliputi kepala sekolah selaku ketua Tim Manajemen BOS sekolah, komite sekolah, dewan guru, serta perwakilan orang tua/wali siswa, 2) sebelum merumuskan RAPBS diawali dengan melakukan evaluasi diri sekolah serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah, 3) sekolah bersikap terbuka dalam proses perencanaan dimana bersedia menerima saran dan masukan dari komite, guru, dan orang tua/wali siswa, 4) ada respon positif dan komitmen bersama dari seluruh komponen sekolah untuk memajukan sekolah melalui penyusunan RAPBS. Semiha Sahin (2004). Penelitian ini menjelaskan untuk menentukan hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah berhubungan pada persepsi dari kepala sekolah dan guru sekolah dasar dimana dalam pengelolaan keuangan dimaksudkan adanya manajemen yang baik, sehingga pengelolaan keuangan berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel lapisan tidak beraturan. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Banyak pakar dan pemerhati pendidikan menyumbangkan pemikirannya untuk menguji model MBS yang cocok dengan kondisi negeri ini. Namun jarang sekali menyinggung masalah isi (content) yang tidak lain merupakan hakikat desentralisasi itu sendiri. Hakikat desentralisasi

pendidikan adalah “apa dan kepada siapa” (what and to whom) dan bukan aturan-aturannya (regulation). Melalui MBS sekolah memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan yang terkait langsung dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah. Larry Smith dan Riley, (2012). Penelitian ini mengemukakan atribut dan keahlian kepemimpinan yang diperlukan pemimpin sekolah pada masa krisis secara mendasar berbeda dari yang pada umumnya diperlukan pada lingkungan sekolah yang “normal”. Kepemimpinan sekolah yang kuat secara umum adalah tentang memposisikan sekolah untuk masa depan, dan tentang mendukung dan memperkuat staf dan siswa dalam pengejaran keunggulan pengajaran dan pembelajaran. Kepemimpinan pada masa krisis adalah tentang berhadapan dengan kejadian, emosi dan konsekuensi pada kehadiran langsung dalam cara yang meminimalisasi bahaya personal dan organisasi pada sekolah dan komunitas sekolah. Penyelenggaraan sekolah dalam hal ini kepala sekolah mampu memposisikan tenaga yang berkompeten dan khusus dalam menangani keuangan di sekolah yang diselenggarakan. Keadaan krisis merupakan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam manajemen sekolah yang salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana.

SIMPULAN

Kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia di SMP Muhammadiyah 9 Todanan, mengelola profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan menekankan pada profesionalisme guru, staf, siswa. Mereka harus bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus siap mengembangkan dirinya. Keterbukaan untuk mengembangkan diri ini bias memajukan potensi sekolah yang dimiliki.

Kepala sekolah dalam mengelola Sarana dan Prasarana melakukan pendelegasian tanggung jawab dan kewenangan kepala sekolah kepada bawahannya yang ditunjuk untuk mengurus sarana dan prasarana. Kepala sekolah melakukan pendelegasian tanggung jawab dan kewenangan kepala sekolah kepada bawahannya yang ditunjuk untuk mengurus sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bukti bahwa di SMP Muhammadiyah 9 Todanan telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS). Secara organisasi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan sendiri mengurus atau mengelola hal tersebut dan tidak akan berhasil tanpa melibatkan bawahannya, mengingat cakupan tugas dan tanggung jawabnya sangat besar dan kompleks.

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 9 Todanan dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah mengutamakan koordinasi, komunikasi, bendahara kerjasama dengan komite sekolah serta orang tua siswa. Dalam hal pengelolaan dana pendidikan ini, Kepala SMP Muhammadiyah 9 Todanan berarti sudah melaksanakan manajemen berbasis sekolah, terkait dengan dana pendidikan, kepala sekolah telah menunjuk petugas sesuai dengan koridor kepentingan sekolah dan masyarakat. Sehingga pelayanan dalam hal keuangan berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Hilliard, 2011, "Current Trend In Educational Leadership For Student Success Plus Facilities Planning And Designing". *Journal: Contemporary Issues in Education Research*, Vol. 4, No. 1, 1 – 8.
- Dewi, Rosmala. 2011. "Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik dan Efikasi Diri". *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol. XXXIII, No. 2, 150 – 156.
- Ester. 2011. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak". *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol. XXXIII, No. 2, 151 – 157.
- Jabar. 2011. "Peranan Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. V, No. 5, 17 – 29.
- Jerry Valentine, Mike Prater, 2011, "Instructional, Transformational, And Managerial Leadership And Student Achievement: High School Principals Make A Difference". *Journal: NASSP Bulletin, Journals Permission*, Vol. 95, No. 1, 5 – 30.
- Larry Smith and Riley, 2012, "School Leadership and Management: Formerly School Organization "School leadership in times of crisis". *Journal: School Leadership and Management*, Vol. 32, No. 1, 57 – 71.
- Nuchiyah, Nunu. 2007. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. V, No. 7, 17 – 29.
- Moleong, Lexy. 2013. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samino, Suwardi. 2014. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun". *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 2, 186 – 195.

- Semiha Sahin, 2004, "The Relationship between Transformational and Transactional Leadership Styles of School Principals and School Culture (The case of Izmir, Turkey)". *Journal: Educational Scienses*, Vol. 2, No. 2, 387 – 395.
- Sudarya, Yahya. 2011. "Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah". *Jurnal AnalisisManajemen* Vol. 1, No. 1, 171 – 189.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2011. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak". *Jurnal Analisis Manajemen* Vol. 5, No. 1, 17 – 29.
- Tim FKIP-UMS. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan-UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wie Yang Huang, Ching Lung Hsieh, 2011, "A Study On Relationship Between Principal's Tranformational Leadership And Physical Education Teachers' Teaching Performance In Taipei Elementary Schools". *Journal: The International Journal of Organizational Innovation*, Vol. 5, No. 1, 80 – 98.